

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kosovo melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki citra di dunia internasional, salah satu cara untuk memperbaiki hal tersebut yakni menggunakan diplomasi olahraga. Seperti yang dijelaskan pada paparan sebelumnya Kosovo memiliki citra yang buruk terhadap dunia internasional dikarenakan konflik yang terjadi di masa lalu. Kemudian hal tersebut didukung dengan negara yang tidak mengakui kemerdekaan Kosovo yang berdampak pada citra Kosovo di dunia internasional belum membaik.

Merdeka pada tahun 2008 keinginan Kosovo untuk terjun dalam dunia internasional dimulai pada tahun 1992 ketika mereka membentuk OCK dan baru resmi diakui IOC pada tahun 2014. Yang membuat Kosovo dapat berpartisipasi pada Olimpiade Rio de Janeiro tahun 2016. Mengapa Kosovo memilih untuk jalur olahraga dikarenakan Kosovo memiliki potensi pada olahraga. Pembentukan citra Kosovo dimulai dengan tiga proses dari Anholt yakni *strategy*, *substance*, dan *symbolic action*.

Strategy dengan dimulai ketika tahun 1992 Kosovo membentuk OCK sebagai upaya masuk dunia internasional namun terhalang status Kosovo yang masih meragukan. Kemudian upaya selanjutnya setelah merdeka yakni bergabung IOC, FIFA, dan UEFA. Kemudian proses *strategy* ini berhubungan dengan **diplomasi olahraga** ketika Kosovo setelah masuk organisasi tersebut membuat Kosovo dapat terlibat dalam semua aktivitas

dengan mengikuti kompetisi seperti Olimpiade yang dapat dilihat masyarakat luas yang menjadi ajang bagi Kosovo untuk lebih dikenal oleh negara lain.

Kemudian, *substance* dengan Kosovo berpartisipasi pada event yang diadakan IOC, FIFA, dan UEFA. Ketika proses substance berjalan maka proses citra mulai berjalan seperti atlet Kosovo melalui Nora Gjakova yang memenangkan medali perunggu pada partisipasi pertama pada event IOC, bahwa Kosovo dapat menunjukkan hal positif melalui prestasi yang berdampak pada citra Kosovo di dunia internasional. Kemudian dalam konteks **diplomasi olahraga** adalah saat berpartisipasi di Olimpiade 2016 Kosovo mengirimkan 8 atlet. Mengirimkan atlet dapat diartikan dengan upaya pemerintah Kosovo menggunakan olahraga sebagai diplomasi yang mewakili perdamaian dari Kosovo. Selain itu dengan cabang olahraga sepak bola yang sering bertanding pada kompetisi internasional dari FIFA dan UEFA. Kosovo juga berupaya membangun citra untuk berhubungan baik dengan negara lain dan hubungan yang berkelanjutan antar negara.

Symbolic action dengan kegiatan simbolis seperti memenangkan kompetisi pada event internasional dan pengibaran bendera dari Kosovo. Hal tersebut dibuktikan ketika Kosovo memilih Majlinda Kelmendi sebagai salah satu peringkat IJF sebagai atlet yang membawa bendera pada pembukaan Olimpiade tahun 2016 dengan mudah diingat dan menjadi sugestif dikarenakan partisipasi awal Kosovo di Olimpiade. Kemudian pada Olimpiade 2016 Majlinda Kelmendi memenangkan medali emas pada cabang olahraga Judo membuat Kosovo dapat membawa pandangan berbeda Kosovo

di dunia internasional. Bukan sebagai negara konflik di masa lalu melainkan dapat memberikan hal baik bagi dunia internasional melalui olahraga. Prestasi Majlinda Kelmendi pada kejuaraan di Russia juga dapat digunakan untuk upaya memecahkan ketegangan antar negara yang kemudian berhubungan dengan **diplomasi olahraga**. Acara simbolis seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan pengibaran bendera sebelum memulai pertandingan sepakbola di bawah FIFA dan UEFA dapat membawa argument bahwa Kosovo melakukan diplomasi olahraga untuk upaya merekatkan hubungan diplomatik antar negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya upaya Kosovo melakukan pembentukan citra dengan konteks diplomasi olahraga.

4.2 Saran

Penelitian ini dibentuk dengan alur pemikiran dari Simon Anholt yang menjelaskan tentang proses pembentukan citra sebuah negara yang kemudian dihubungkan dengan argument melalui teori dari diplomasi olahraga. Dengan kedua teori tersebut hal tersebut maka peneliti dapat menganalisis kasus tersebut melalui sudut pandang yang berbeda dan memberi sudut pandang baru dalam menanggapi suatu fenomena yang ada. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan kasus yang sama namun menggunakan sudut pandang yang berbeda dan data yang lebih variatif.